

## KONTRIBUSI STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA SEKOLAH DASAR

(Siswa pada Siswa Perempuan Kelas V SDN Tempel  
Krian, Sidarjo)

Moch. Rohman

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Surabaya

[Moch44484@gmail.com](mailto:Moch44484@gmail.com)

Anna Noordia

### ABSTARK

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat dan tinggi badan. Selain itu, status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh seperti mata, tangan dan aktifitas otot kaki dalam menyeimbangkan tubuh. Oleh karena itu kemampuan motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menggambarkan keadaan status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei dengan teknik tes. Sampel penelitian yaitu seluruh siswa perempuan kelas V yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes antropometri yang meliputi tes tinggi badan dan berat badan. Selain itu, tes kemampuan motorik kasar yang meliputi tes lompat jauh tanpa awalan (kekuatan), lari zig-zag (kelincahan), lari 30 meter (kecepatan) dan tes lempar bola (ketepatan).

Hasil analisis data menggunakan bantuan program SPSS for windows 18.0 dapat diketahui bahwa bahwa nilai sig lebih besar dari alfa sig (2 - tailed  $> \alpha$ ) yaitu (0.542  $>$  0.05) dan nilai korelasi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa  $R = -0.131$ . Serta kontribusi ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ). hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sangat rendah terhadap kemampuan motorik kasar siswa perempuan sebesar 1.72%. dan  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 2,41. Maka disimpulkan bahwa dengan melihat hasil analisis data. Ketika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas kelas V SDN Tempel Krian Sidoarjo.

**Kata kunci:** status gizi, kemampuan motorik kasar siswa

### PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM) yang sudah seharusnya dimulai sejak dini yaitu pada fase bayi dan balita. Yang mana pada fase tersebut titik terpenting berada pada pertumbuhan fisik dan kemudian diikuti dengan perkembangan psikisnya. Pemenuhan kebutuhan utamanya terletak pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda (Laksmi dan Handayani (2008) dalam Sutrisno (2014: 1)).

Masalah perkembangan anak merupakan masalah yang selalu menjadi topik pembicaraan yang menarik, karena semua orang dewasa baik secara langsung maupun tidak langsung, terlihat dengan masalah tersebut khususnya orangtua dan guru secara langsung mempunyai kewajiban mengembangkan dan mendidik anak sehingga pada akhirnya menjadi orang dewasa yang sehat baik fisik maupun psikis (Andriani dan Bambang, 2012 : 248)

Keadaan gizi dapat dinilai dengan melihat status gizinya. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat dan tinggi badan anak. Selain itu, status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Kekurangan status gizi pada anak-anak akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmani dan mental anak. Menurut Sutarta, (2008) dalam Sari (2012: 158) anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya dapat dicapai, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang. Soetjningsih (1995) dalam Sari (2012: 158) juga menyebutkan bahwa perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptasi.

Menurut Sari (2012: 158), setiap tahapan perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting. Namun, setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan motorik. Secara umum, perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Para pakar pendidikan, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca atau menjadi seperti Albert Einstein, tetapi anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik dari seluruh kemampuan

dirinya, dimana kemampuan fisik motoriknya dapat terampil bergerak (Utami, 2014: 1).

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dimana anak disibukkan dengan permainan yang didominasi oleh elektrik seperti *game*, tayangan televisi, yang membuat anak sering bermain sendiri tanpa bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini yang menyebabkan anak cenderung pasif, kurang kreatif dan kurang bergerak. Sehingga membuat kemampuan motorik kasarnya kurang atau bahkan tidak berkembang. Padahal, perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggerakkan seluruh tubuhnya untuk menuangkan segala ide dan mengekspresikan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tempel Krian Sidoarjo terletak di daerah padat penduduk. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SDN Tempel Krian adalah siswa perempuan yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sebagian siswa memiliki tanda-tanda kekurangan gizi dan kelebihan gizi seperti kulit terlihat kusam atau kering, bibir pecah-pecah. Sedangkan hasil wawancara dengan guru olahraga diperoleh informasi bahwa siswa perempuan kurang aktif dalam melakukan kegiatan fisik atau motorik kasar pada saat berolahraga.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakannya penelitian yang berjudul "Kontribusi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar" Penelitian ini mengambil sampel siswa perempuan kelas V yang berusia 9-11 tahun. Menurut Waharsono (1999) dalam Kurniawan (2009: 2) mengemukakan bahwa pada usia 9-10 tahun, siswa perempuan memiliki peningkatan kekuatan tercepat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Furqon (2003: 3) bahwa usia dini antara 9-10 tahun merupakan tahap perkembangan gerak.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena memuat prosedur yang spesifik, menjelaskan dengan rinci langkah-langkahnya dan menggambarkan keadaan status

gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian survei dengan teknik tes untuk mengetahui kontribusi status gizi siswa terhadap kemampuan motorik kasar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tempel Krian Sidoarjo dengan waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2015.

#### A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting di dalam suatu penilaian. Pelaksanaan analisis data dilakukan untuk menyusun atau menghitung data-data yang diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif karena menggambarkan keadaan status gizi siswa terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian, antara lain:

#### 1. Analisis Status Gizi Menggunakan IMT

Untuk menghitung status gizi berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut tinggi badan dengan ambang batas persen terhadap median ialah sebagai berikut.

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (M)} \times \text{Tinggi Badan (M)}}$$

(Supriasa, 2013: 60)

Kemudian hasil perhitungan yang didapatkan, dicocokkan dengan standar batas ambang IMT ditentukan dengan merujuk ketentuan FAO/WHO sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Pedoman Praktik Berdasarkan IMT dan Status Gizi

Skor	Kategori
< 17	Kekurangan BB tingkat berat
17.0-18.4	Kekurangan BB tingkat ringan
18.5-25.0	Normal

25.1-27.0	Kelebihan BB tingkat ringan
> 27	Kelebihan BB tingkat berat

(Depkes RI, 2004)

## 2. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Siswa

### a. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tabel kemampuan motorik distribusi frekuensi. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data, maka data dikorelasikan dengan skor ideal. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 108) dalam Dzattulloh (2014: 41) penilaian kemampuan motorik kasar siswa dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Skor Baku Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \geq M - 1,5 SD$	Kurang sekali

(Dzattulloh, 2014: 41)

Keterangan,

$X$  : Skor yang diperoleh

$SD$  : Standar Deviasi

$M$  : Mean

### b. Pelaksanaan Analisis Data

#### 1) Data Kasar

Data hasil setiap tes yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik kasar siswa tidak dapat di nilai secara langsung berdasarkan tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tes masih berbeda yaitu:

- a) Untuk tes lompat jauh tanpa awalan menggunakan satuan ukuran jauh (meter).

- b) Untuk tes lari zig-zag dan tes lari 30 meter menggunakan satuan waktu (menit dan detik).
- c) Untuk tes lempar bola tenis menggunakan banyaknya skor keberhasilan dalam 10 kali kesempatan atau poin (10 kali).

Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Agar satuannya menjadi sama maka akan diganti menjadi *T-Score*. Kemudian dari ke empat tes kemampuan motorik kasar siswa tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah jenis tes kemampuan sehingga didapat total *T-Score*. Hasil *T-Score* ini menjadi dasar untuk menentukan kategori kemampuan motorik kasar siswa. Untuk mengetahui setiap masing-masing kategori yaitu dengan menggunakan skor baku (Tabel 3.2).

#### 2) Nilai Tes

Hasil kasar yang merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah menggunakan *T-Score*.

- a) Rumus *T-Score* untuk tes lompat jauh tanpa awalan dan tes lempar bola tenis. Perhitungan dengan satuan, semakin banyak angka atau satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang akan diperoleh.

$$T_{score} = 50 + \left( \frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

(Dzattulloh, 2014: 44)

Keterangan,

$X$  : Skor yang diperoleh

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

$SD$  : Standar deviasi

$M$  : Mean

- b) Rumus *T-Score* untuk tes lari zig-zag dan tes lari 30 meter.

Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang diperoleh.

$$T_{score} = 50 + \left( \frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

(Dzattulloh, 2014: 44)

Keterangan,

*X* : Skor yang diperoleh

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

*SD* : Standar deviasi

*M* : Mean

Kemudian nilai *T-Score* dari ke empat item tes tersebut dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan kategori kemampuan motorik kasar siswa. Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, maka data yang sudah dalam bentuk *T-Score* kemudian dikonversikan ke dalam kategori kemampuan motorik. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data, digunakan skor baku (*T-Score*) dengan penilaian lima kategori, yang terdapat pada Tabel 3.2.

**HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2015 di SDN Tempel Krian. Data diperoleh dari hasil pengukuran status gizi yang didasarkan pada pengukuran menggunakan IMT serta hasil tes kemampuan motorik kasar siswa.

**1. Analisis Status Gizi Siswa**

Hasil pengukuran status gizi siswa menggunakan IMT diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.1** Hasil Pengukuran Status Gizi menggunakan IMT

No.	Status Gizi		Skor (IMT)
	BB	TB	
1	25	130	14.79
2	34	143	16.66
3	34	134	18.9
4	31	139	16.06
5	25	132	14.36
6	25	125	16.02
7	52	127	32.29
8	28	145	13.33
9	41	145	19.52
10	35	125	21.73
11	49	136	26.63
12	34	133	19.31
13	34	130	20.11
14	25	130	14.79
15	45	133	25.56
16	38	144	18.35
17	24	122	16.21
18	29	135	17.15
19	25	130	14.79
20	42	136	22.82
21	36	140	18.36
22	41	137	21.92
23	51	144	24.63
24	25	131	14.61

Berdasarkan tabel 4.1 dari 24 sampel, didapatkan skor tertinggi sebesar 32.29 dan skor terendah 13.33. Pengukuran (*range*) sebesar 18.96 dan *mean* 19.12 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 4.67 serta varians (*variance*) sebesar 21.85. Untuk lebih jelasnya katagori distribusi frekuensi status gizi dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Hasil SPSS perhitungan distribusi frekuensi data status gizi

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
STATUSGIZI	24	18.96	13.33	32.29	458.90	19.1208	4.67446	21.851
Valid N (listwise)	24							

Pada hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi status gizi dengan menggunakan pengukuran IMT sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Data Status Gizi Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 17	Kekurangan BB tingkat berat	10	41.67
17.0-18.4	Kekurangan BB tingkat ringan	3	12.5
18.5-25.0	Normal	8	33.33
25.1-27.0	Kelebihan BB tingkat ringan	2	8.33
> 27	Kelebihan BB tingkat berat	1	4.17
Jumlah		24	100

Keterangan

- = Nilai status gizi siswa (maksimal)
- = Nilai status gizi siswa (minimal)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persentase status gizi siswa yang berada pada kategori yang paling dominan yaitu pada skor <17 dengan kategori kekurangan BB tingkat berat dengan persentase sebesar 41.67%. Sedangkan persentase status gizi pada kategori “kekurangan BB tingkat ringan (skor 17.0-18.4)”, “normal (skor 18.5-25.0)”, “kelebihan BB tingkat ringan (skor 25.1-27.0)”, dan “kelebihan BB tingkat berat (skor >27)” secara berturut-turut sebesar 12.5%, 33.33%, 8.33% dan 4.17%.

**2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Siswa**

Kemampuan motorik kasar yang diujikan terdapat empat jenis tes yang akan menentukan kemampuan motorik kasar siswa kelas V SDN Tempel diantaranya tes lompat jauh tanpa awalan, lari zig-zag, lari 30 meter dan lempar bola. Berikut hasil analisis data berdasarkan ke empat jenis tes dalam mengukur kemampuan motorik siswa perempuan kelas V SDN Tempel sebagai berikut.

**a. Tes Lompat Jauh tanpa Awalan**

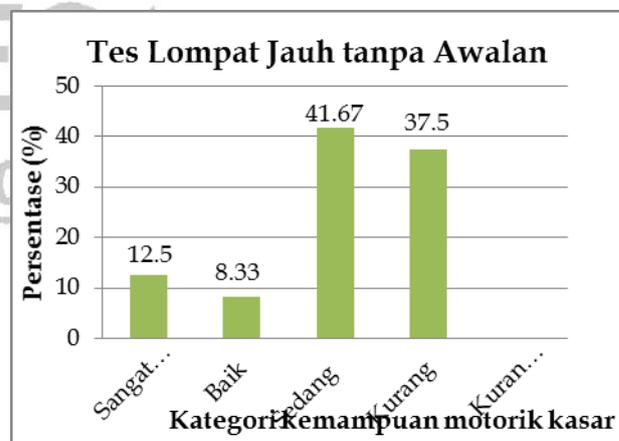
Berdasarkan hasil analisis data tes lompat jauh tanpa awalan diperoleh skor maksimal sebesar 72.35; skor minimal sebesar 38.23; *mean* (rata-rata) sebesar 49.90; *median* sebesar 45.88; *modus* sebesar

45.88; *standar deviasi* sebesar 10.21 dan *varians* sebesar 104.27.

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Tes Lompat Jauh tanpa Awalan

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 65$	Sangat baik	3	12.50
2	$55 \leq < 65$	Baik	2	8.33
3	$45 \leq < 55$	Sedang	10	41.67
4	$35 \leq < 45$	Kurang	9	37.50
5	$< 35$	Kurang sekali	0	0
Jumlah			24	100

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil tes lompat jauh tanpa awalan, siswa yang dikategorikan pada kategori “sangat baik” sebanyak 3 siswa (12.50%), kategori “baik” sebanyak 2 siswa (8.33%), kategori “sedang” sebanyak 10 siswa (41.67%), kategori “kurang” sebanyak 9 siswa (37.50%) dan tidak terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori “kurang sekali”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tes lompat jauh tanpa awalan, kategori yang paling dominan dimiliki oleh siswa perempuan kelas V SDN Tempel berada pada kategori sedang sebesar 41.67%.



**Gambar 4.1** Diagram Batang Hasil Tes Lompat Jauh tanpa Awalan.

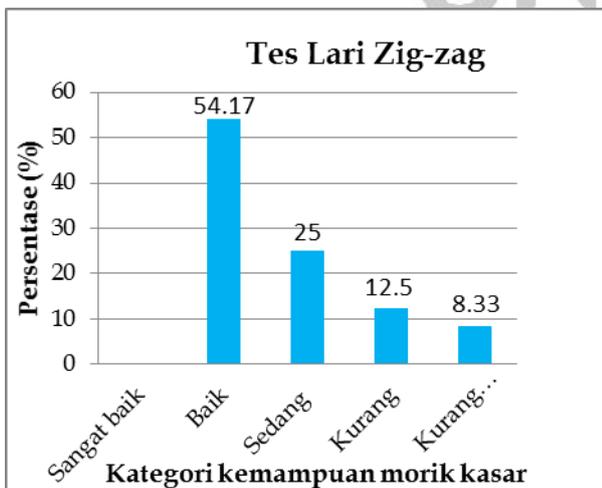
**b. Tes Lari Zig-zag**

Berdasarkan hasil analisis data tes lari zig-zag, diperoleh skor maksimal sebesar 63.00; skor minimal sebesar 31.37; *mean* (rata-rata) sebesar 51.04; *median* sebesar 55.36; *modus* sebesar 31.73; *standar deviasi* sebesar 9.41 dan *varians* sebesar 88.63.

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Tes Lari Zig-zag

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 65$	Sangat baik	0	0
2	$55 \leq < 65$	Baik	13	54.17
3	$45 \leq < 55$	Sedang	6	25.00
4	$35 \leq < 45$	Kurang	3	12.50
5	$< 35$	Kurang sekali	2	8.33
Jumlah			24	100

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa hasil tes lari zig-zag, tidak terdapat siswa yang dikategorikan pada kategori "sangat baik", pada kategori "baik" sebanyak 13 siswa (54.17%), kategori "sedang" sebanyak 6 siswa (25.00%), kategori "kurang" sebanyak 3 siswa (12.50%) dan 2 siswa (8.33%) siswa dikategorikan dalam kategori "kurang sekali". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tes lari zig-zag, kategori yang paling dominan dimiliki oleh siswa perempuan kelas V di SDN Tempel berada pada kategori "baik" sebesar 54.17%.



**Gambar 4.2** Diagram Batang Hasil Tes Lari Zig-zag

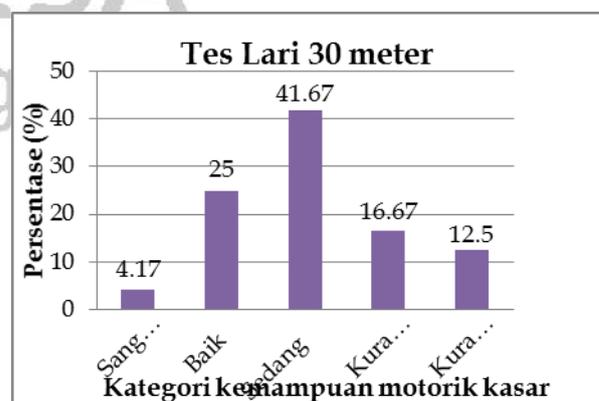
**c. Tes Lari 30 meter**

Berdasarkan hasil analisis data tes lari 30 meter, diperoleh skor maksimal sebesar 66.14; skor minimal sebesar 29.43; *mean* (rata-rata) sebesar 50.05; *median* sebesar 51.59; *modus* sebesar 29.43; *standar deviasi* sebesar 10.00 dan *varians* sebesar 100.02

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Tes Lari 30 meter

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 65$	Sangat baik	1	4.17
2	$55 \leq < 65$	Baik	6	25.00
3	$45 \leq < 55$	Sedang	10	41.67
4	$35 \leq < 45$	Kurang	4	16.67
5	$< 35$	Kurang sekali	3	12.50
Jumlah			24	100

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa hasil tes lari 30 meter, diperoleh 1 siswa (4.17%) siswa dikategorikan pada kategori "sangat baik", pada kategori "baik" sebanyak 6 siswa (25.00%), kategori "sedang" sebanyak 10 siswa (41.67%), kategori "kurang" sebanyak 4 siswa (16.67%) dan 3 siswa (12.50%) siswa dikategorikan dalam kategori "kurang sekali". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tes lari 30 meter, kategori yang paling dominan dimiliki oleh siswa perempuan kelas V di SDN Tempel berada pada kategori "sedang" sebesar 41.67%.



**Gambar 4.3** Diagram Batang Hasil Tes Lari 30 meter.

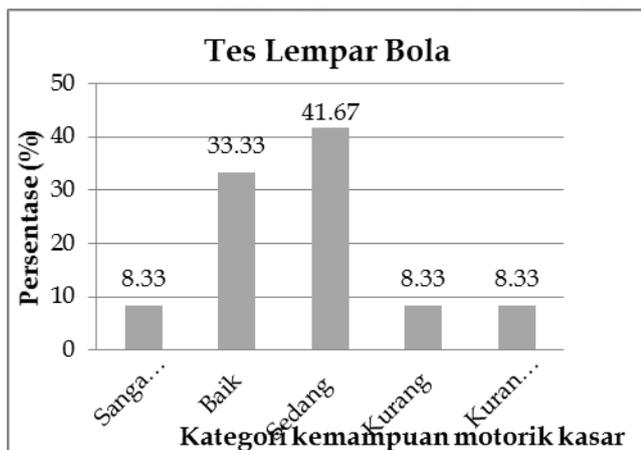
**d. Tes Lempar Bola**

Berdasarkan hasil analisis data tes lempar bola, diperoleh skor maksimal sebesar 66.99; skor minimal sebesar 28.16; *mean* (rata-rata) sebesar 49.99; *median* sebesar 47.57; *modus* sebesar 47.57; *standar deviasi* sebesar 10.02 dan *varians* sebesar 100.40.

**Tabel 4.7** Distribusi Frekuensi Tes Lempar Bola

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 65$	Sangat baik	2	8.33
2	$55 \leq < 65$	Baik	8	33.33
3	$45 \leq < 55$	Sedang	10	41.67
4	$35 \leq < 45$	Kurang	2	8.33
5	$< 35$	Kurang sekali	2	8.33
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa hasil tes lempar bola, diperoleh 2 siswa (8.33%) siswa dikategorikan pada kategori "sangat baik", pada kategori "baik" sebanyak 8 siswa (33.33%), kategori "sedang" sebanyak 10 siswa (41.67%), kategori "kurang" sebanyak 2 siswa (8.33%) dan 2 siswa (8.33%) siswa dikategorikan dalam kategori "kurang sekali". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tes lempar bola, kategori yang paling dominan dimiliki oleh siswa perempuan kelas V di SDN Tempel berada pada kategori "sedang" sebesar 41.67%.



**Gambar 4.4** Diagram Batang Hasil Tes Lempar Bola

Analisis data penelitian dari ke empat jenis tes, di analisis menggunakan analisis *T-Score*. Perbedaan kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V SDN Tempel dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Pengkategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* hasil perhitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *T-Score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi empat item tes yaitu lompat jauh tanpa awalan, lari zig-zag, lari 30 meter dan lempar bola.

Kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V SDN Tempel, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V SDN Tempel sebagai berikut.

**Tabel 4.10** Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa

No.	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 65$	Sangat baik	1	4.17
2	$55 \leq < 65$	Baik	7	29.17
3	$45 \leq < 55$	Sedang	8	33.33
4	$35 \leq < 45$	Kurang	7	29.17
5	$< 35$	Kurang sekali	1	4.17
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100</b>

**Keterangan**

= Nilai kemampuan motorik kasar siswa (maksimal)

= Nilai kemampuan motorik kasar siswa (minimal)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V SDN Tempel

terdapat 1 siswa (4.17%) dalam kategori sangat baik, 7 siswa (29.17%) dalam kategori baik, 8 siswa (33.33%) dalam kategori sedang, 7 siswa (29.17%) dalam kategori kurang dan 1 siswa (4.17%) berada dalam kategori kurang sekali.

**PEMBAHASAN**

Status gizi anak usia sekolah dinilai berdasarkan pengukuran tinggi badan dan berat badan menurut umur dengan klasifikasi WHO-NCHS. Hal ini ditegaskan dalam teori bahwa pengukuran status gizi anak yang paling dominan digunakan ialah pengukuran antropometri (Soekirman (2000) dalam Khasanah (2012: 78)). Buku rujukan WHO-NCHS menjelaskan bahwa indeks antropometri untuk anak laki-laki maupun perempuan dalam rentang usia 5-18 tahun di Indonesia menggunakan indikator **IMT/U**. Indeks Masa Tubuh (**IMT**) merupakan hasil perhitungan berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa perempuan kelas V SDN Tempel memiliki status gizi dengan kategori “kekurangan berat badan tingkat berat” sebesar 41.67%. Sedangkan 33.33% siswa dikategorikan pada kategori “normal”, 12.5% siswa dikategorikan pada kategori “kekurangan berat badan tingkat ringan”, 8.33% siswa dikategorikan pada kategori “kelebihan berat badan tingkat ringan” dan 4.17% siswa dikategorikan “kelebihan berat badan tingkat berat”. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan pada waktu observasi yang memberikan informasi bahwa siswa perempuan yang bersekolah di SDN Tempel banyak yang “kekurangan berat badan tingkat berat”. Berikut histogram status gizi siswa perempuan kelas V SDN Tempel.

Sedangkan untuk kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V di SDN Tempel terdapat 1 siswa (4.17%) dalam kategori sangat baik, 7 siswa (29.17%) dalam kategori baik, 8 siswa (33.33%) dalam kategori sedang, 7 siswa (29.17%) dalam

kategori kurang dan 1 siswa (4.17%) berada dalam kategori kurang sekali. Dari keterangan di atas kemampuan motorik kasar siswa kelas V SDN Tempel dapat digambarkan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V SDN Tempel paling dominan berada pada kategori sedang. Siswa perempuan memiliki kesadaran yang kurang untuk melakukan aktifitas olahraga. Makanan menjadi peranan penting dalam tumbuh kembang anak usia sekolah, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa. Status gizi yang kurang akan mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik kasar anak. Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang maka kemungkinan daya kerja seorang anak tersebut akan menjadi lebih tinggi dan begitu sebaliknya.

Menurut Marmi dan Rahardjo (2012) dalam Syahriani (2013: 10) menyatakan bahwa kemampuan motorik baik apabila anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dalam melakukan aktifitas. Sehingga perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dalam perkembangan selanjutnya.

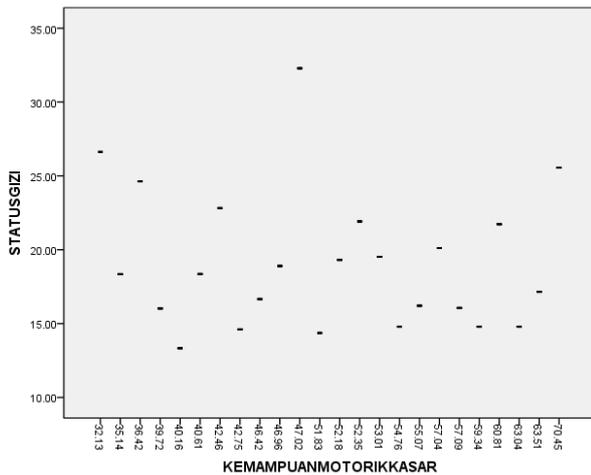
Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS for windows 18.0* untuk menentukan apakah terdapat kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V di SDN Tempel diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.11** Hasil Korelasi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa

Correlations			
		STATUSGIZI	KEMAMPUAN MOTORIKKASAR
STATUSGIZI	Pearson Correlation	1	-.131
	Sig. (2-tailed)		.542
	N	24	24
KEMAMPUANMOTORIKKASAR	Pearson Correlation	-.131	1
	Sig. (2-tailed)	.542	
	N	24	24

Gambaran hasil analisis kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa sebagai berikut.

**STATUSGIZI**



**Gambar 4.7** Plot Kontribusi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa.

**Tabel 4.12** Nilai Kontribusi

Variabel	Korelasi (R)	R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> x 100%	Hubungan
Status Gizi (X <sub>1</sub> ) dan Kemampuan Motorik Kasar (X <sub>2</sub> )	-0.131	0.0172	1.72%	Sangat Rendah

Hasil analisis data menggunakan bantuan program SPSS for windows 18.0 dapat diketahui bahwa bahwa nilai sig lebih besar dari alfa sig (2 – tailed > α) yaitu (0.542 > 0.05) dan nilai korelasi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa  $R = -0.131$ . Serta kontribusi (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>). hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sangat rendah terhadap kemampuan motorik kasar siswa perempuan sebesar 1.72%. dan  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 2,41. Maka disimpulkan bahwa dengan melihat hasil analisis data. Ketika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas kelas V SDN Tempel Krian Sidoarjo.

**SIMPULAN**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian tentang kontribusi antara status gizi dan kemampuan motorik kasar siswa perempuan sekolah dasar kelas V SDN Tempel Krian Sidoarjo, maka dapat di simpulkan

bahwa status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas V SDN Tempel Krian Sidiarjo, mempunyai kontribusi sangat rendah yaitu sebesar 1.72%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adriani, Merryana dan Bambang Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada.

Ali, Muhammad. 2012. “Kontribusi Status Gizi dan Motivasi Belajar Terhadap Kesegaran Jasmani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi”. *Jurnal Cerdas Sifa*. Edisi No.2.

Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Astyorini, Yuyun Dwi. 2014. “Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di SDN Krembangan Utara I/56”. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 02 (02): hal. 33-39.

Azizin, Irhas. 2014. “Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV dan V MI Al Hikmah Gempolmanis)”. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 02 (02): hal. 17-22.

Depkes RI. 2004. *Analisa Status Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Depkes RI . 2005. *Pedoman Gizi Seimbang*. ([www.gizi.net/pugs/index.shtml](http://www.gizi.net/pugs/index.shtml), diakses 1 Juli 2015).

- Dzattulloh, Sutomo. 2014. *Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gustiana, Asep Deni. 2011. "Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini". Edisi khusus No. 2.
- Khasanah, Uswatul. 2012. *Hubungan Pola Asuh dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Kelurahan Tugu Kota Depok*. Skripsi Diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.
- Kurniawan, Iwan. 2011. *Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putri Sekolah Dasar Kelas IV Se-Dabin I Karanganyar Tahun Pelajaran 2009-2010*. Skripsi Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Maulana, La Ode Abdul Malik dkk. n.d. "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannampu". Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, Desmika Wantika dkk. 2012. "Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta". *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5 (2): hal. 157-164.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rini Cipta.
- Supariasa, I Dewa Nyoman dkk. 2002. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta: Gramedia (EGC).
- Sutrisno, Mohammad Yogie. 2014. *Hubungan Status Gizi dengan Status Perkembangan Motorik Kasar (Gross Motor) pada Anak Usia 6 Sampai 24 Bulan Di Posyandu Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2014*. Skripsi Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahriani, Ajeng. 2013. *Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Prasekolah Antara Pertumbuhan Kurang, Normal dan Obesitas Di Taman Kanak-kanak (TK) Al Firdaus Surakarta*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.